

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEBERANIAN BERTANYA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Siti Patimah^{1*}, Faizal Chan², Alirmansyah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Jambi

*siti678patimah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi. Data penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul data dianalisis, secara kualitatif menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya di sekolah dasar sebagai berikut: (1) Memberikan motivasi (berupa memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, memberikan respon positif atas pertanyaan yang diajukan siswa), (2) Memberikan suasana belajar yang menyenangkan. Prinsip-prinsip penggunaan strategi menjadi bahan perhatian guru dalam menentukan suatu strategi yang akan diterapkan yaitu berorientasi pada tujuan, aktivitas dan Individualitas. Dengan strategi-strategi yang telah digunakan oleh guru dapat meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya terlihat pada keberanian menatap wajah guru saat mengajukan pertanyaan, kepercayaan diri untuk memulai pertanyaan pada guru, dan berani meminta penjelasan ulang atas sesuatu yang belum dipahami.

Kata kunci: Strategi Guru, Keberanian bertanya.

Abstract

This study uses a descriptive qualitative approach with a phenomenological type of research. Research data obtained through observation, interviews and documentation. After the data has been collected, the data is analyzed qualitatively using the Miles and Huberman model analysis technique which consists of data reduction, presentation and conclusion. The results showed that the strategies adopted by the teacher in increasing students' courage to ask questions in elementary school were as follows: (1) Providing motivation (in the form of giving students opportunities to ask questions, giving positive responses to questions asked by students), (2) Providing a learning atmosphere which are fun. The principles of the use of strategies become the teacher's attention in determining a strategy to be applied, namely goal-oriented, activity and individuality. The strategies that have been used by the teacher can increase the students' courage to ask questions, as seen in the courage to look at the teacher's face when asking questions, the confidence to start asking the teacher questions, and the courage to ask for a re-explanation of something that has not been understood.

Keywords: Teacher Strategy, Courage to ask

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki andil dalam memastikan perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan nasional yang bermutu merupakan fondasi pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan mampu secara proaktif menjawab tantangan zaman

yang terus berubah. Pendidikan adalah usaha sadar yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, sebagaimana tertera pada Peraturan Pemerintah RI Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi sebagai tindakan untuk mengembangkan potensi diri setiap warga negara.

Dalam rangka mewujudkan sistem pendidikan nasional yang bermutu diperlukan Standar Nasional Pendidikan yang menjadi pedoman dasar bagi penyelenggaraan pendidikan, menurut Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 10 menjelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan meliputi kriteria minimal tentang berbagai aspek pendidikan yang harus dipenuhi oleh penyelenggaraan pendidikan dan satuan pendidikan.

Inti dari kegiatan pendidikan di sekolah terletak pada proses pembelajaran, dengan guru sebagai pemeran utama. Proses pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya upaya yang dilakukan seorang guru untuk melibatkan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan pengetahuan dan penanaman nilai edukasi sehingga terjadi interaksi kegiatan belajar mengajar dua arah di antara keduanya. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas dapat diukur salah satunya melalui kegiatan bertanya yang diajukan oleh siswa kepada guru. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (2017) bertanya adalah suatu usaha untuk meminta penjelasan tentang suatu hal yang kurang jelas menjadi lebih jelas. Pertanyaan yang diajukan oleh siswa memiliki berbagai tujuan yaitu untuk mendapatkan keterangan, keingintahuan, atau bahkan sekedar untuk mendapatkan perhatian. Tentunya siswa untuk melakukan kegiatan bertanya membutuhkan keberanian. Kata keberanian berasal dari kata dasar berani yang berarti mempunyai hati yang mantap dan rasa yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan dan sebagainya. Sehingga keberanian bertanya dapat diartikan suatu keadaan pada individu yang untuk mencoba dengan percaya diri dan mampu mengatasi rasa takut ketika meminta jawaban atas sesuatu yang belum dipahami.

Meskipun pada hakikatnya keberanian dapat diartikan sebagai sikap dan tindakan dari bagian diri setiap individu, namun tidak serta merta karena faktor dalam diri siswa. Perlu adanya strategi yang diterapkan oleh guru dalam upaya meningkatkan keberanian bertanya siswa, dalam pemilihan strategi harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswanya.

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran, yaitu langkah-langkah yang diterapkan pendidik secara terancang dan tersusun untuk menjadikan ruang lingkup belajar untuk memungkinkan terjadinya proses pembelajaran hingga tercapainya kompetensi yang ditentukan (Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014).

Guru telah selayaknya memiliki pengetahuan mengenai strategi yang hendaknya akan diterapkan sebagai bentuk memfasilitasi peserta didik dalam tujuan yang telah ditetapkan. Guru sebelum menerapkan suatu strategi pada kegiatan pembelajaran harus mengawali dengan menentukan teknik atau kiat yang paling sesuai dengan strategi yang akan diterapkan.

Menurut penelitian terdahulu Suryani, dkk (2014) dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Strategi Guru menumbuhkan keberanian bertanya usia 5-6 tahun di TK Daarul Jannah Pontianak Timur” menyimpulkan bahwa cara guru menstimulus anak untuk berani bertanya adalah menggunakan model acak dengan kartu huruf bergambar, respon guru terhadap pertanyaan anak adalah dengan cara membaeri kesempatan kepada anak untuk berpikir sebelum mengajukan pertanyaan. Faktor pendukung strategi guru menumbuhkan keberanian anak adalah penggunaan media yang digunakan merangsang anak untuk berani bertanya. Faktor penghambat strategi guru menumbuhkan keberanian bertanya anak adalah kurang responnya anak terhadap guru. Penelitian terdahulu ini terdapat persamaan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan terletak dari segi subjek penelitian yaitu guru dan anak TK berusia usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara awal yang dilakukan peneliti di kelas II SD Negeri 133/I Pasar Terusan, didapatkan bahwa keberanian bertanya siswa tergolong cukup baik, terlihat ketika kegiatan pembelajaran sebagian siswa mengacungkan tangan dengan percaya diri untuk memulai mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran, memiliki keberanian untuk meminta guru menjelaskan ulang materi pembelajaran yang belum dipahami. Akan tetapi ada beberapa siswa yang terlihat tidak berani untuk bertanya padahal guru telah memberikan kesempatan untuk bertanya. Melihat keberanian siswa untuk bertanya cukup baik, sehingga peneliti menjadi tertarik dan akan memperdalam kajian tentang strategi yang guru terapkan.

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah, terdapat suatu yang menarik untuk diteliti. Untuk itu, peneliti mempunyai ketertarikan untuk melaksanakan penelitian berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Keberanian Bertanya Siswa di Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri 133/I Pasar Terusan, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari. Waktu penelitian ini disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan, Penelitian dilaksanakan pada semester Genap tahun ajaran 2021/2022.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa penggambaran yang jelas terhadap suatu fenomena atau gejala yang terjadi pada individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang utuh, komprehensif, dan holistik (Sujarweni, 2020:20).

Jenis penelitian yang digunakan adalah Fenomenologi. Fenomenologi merupakan suatu jenis penelitian yang berfokus pada pengalaman subyektif dan lebih mencoba memahami suatu kejadian atau fenomena sebagaimana adanya (Nuryana, 2019:23). Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh guru kelas II SD Negeri 133/I Pasar Terusan dalam meningkatkan keberanian bertanya siswa.

Data adalah segala informasi yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti (Nugrahani, 2014:107). Data dalam penelitian ini berupa teks deskripsi mengenai strategi guru dalam meningkatkan keberanian bertanya siswa di kelas II SD Negeri 133 Pasar Terusan yang didapatkan dari rumusan masalah.

Sumber data merupakan subjek dari mana asal data penelitian diperoleh atau didapatkan, terdapat dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder (Nugrahani, 2014:109). Data primer didapati dari hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas II SD Negeri 133 Pasar Terusan, sedangkan data sekunder berupa data yang terkait dengan penelitian dan diambil dari dokumentasi kelas II SD Negeri 133/I Pasar Terusan.

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang akan berguna sebagai fakta pendukung dalam memaparkan suatu penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik mengamati secara langsung terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Sujarweni, 2020:75). Pelaksanaan kegiatan observasi pada penelitian ini kedalam *observasi non partisipan*, dimana peneliti hanya mengamati dan tidak melibatkan diri dalam aktivitas objek penelitian. Dalam melakukan kegiatan observasi, peneliti membuat pedoman observasi yang berisi aspek-aspek yang akan diamati. Pedoman observasi ini dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan keberanian bertanya siswa kelas II SD Negeri 133/I Pasar Terusan. Adapun pedoman observasi sebagai berikut:

Tabel 1 Pedoman Observasi Guru kelas II

Variabel	Aspek yang diamati		Deskripsi
	Indikator	Subindikator	
Strategi guru dalam meningkatkan Keberanian bertanya siswa di sekolah dasar	Memberikan motivasi	<ul style="list-style-type: none"> · Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. · Memberikan respon yang positif atas pertanyaan yang diajukan siswa 	
	suasana belajar	<ul style="list-style-type: none"> · Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan 	

Sumber: Dimodifikasi dari Guhir (2021:99)

Tabel 2 Pedoman Observasi Siswa kelas II

Variabel	Aspek yang diamati	Deskripsi
Keberanian bertanya siswa	Berani mentap wajah guru saat mengajukan pertanyaan Memiliki rasa percaya diri untuk memulai bertanya pada guru. Memiliki keberanian untuk meminta penjelasan ulang terhadap sesuatu yang belum dipahami	

Sumber: Dimodifikasi dari King dalam Rahmawati (2013: 9)

Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dengan memiliki tujuan tertentu (Sukamdinata, 2017:216). Pada penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur untuk menggali informasi dari narasumber dengan prosedur sistematis yang telah disiapkan oleh pewawancara. Oleh karena dalam sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti mempersiapkan dan menyusun serangkaian pertanyaan yang akan ditanyakan langsung kepada narasumber. Data yang didapatkan dari kegiatan wawancara berupa deskripsi tentang strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan keberanian bertanya siswa di kelas II SD Negeri 133/I Pasar Terusan. Adapun pedoman wawancara sebagai berikut:

Tabel 3 Pedoman Wawancara Guru kelas II

Variabel	Sumber data	Indikator	Sub Indikator
Strategi guru dalam meningkatkan Keberanian siswa untuk bertanya di sekolah dasar	Guru kelas II Suasana Belajar	Berorientasi pada tujuan	<ul style="list-style-type: none"> · Kesiapan guru dalam proses pembelajaran · Strategi yang digunakan berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai
		Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> · Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran · Respon terhadap pertanyaan yang diajukan oleh siswa · Upaya guru untuk siswa yang memiliki keberanian bertanya rendah

Individualitas	<ul style="list-style-type: none">· Strategi guru dalam meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya dengan karakter siswa yang berbeda-beda· Upaya guru untuk siswa yang memiliki keberanian bertanya rendah· Kendala guru dalam meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya
----------------	--

Dimodifikasi: Sanjaya (2013:131)

Uji Validitas

Dalam memperoleh keakuratan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dapat dimaknai sebagai usaha pengecekan keakuratan data yang diperoleh dari berbagai beragam sumber, teknik, dan waktu (2020:150).

Adapun dalam uji validitas data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi Sumber untuk menguji dengan membandingkan fakta dari berbagai sumber informan yang diambil datanya, dalam penelitian ini triangulasi sumbernya terdiri guru dan siswa kelas II. Sedangkan Triangulasi teknik digunakan yaitu pengumpulan data menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk memperoleh data dalam sumber yang sama, dalam penelitian ini triangulasi tekniknya terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengacu pada konsep Miles dalam Huberman (dalam Afrizal, 2014:178-179) mengemukakan ada tiga tahapan dalam analisis data penelitian kualitatif.

a. Tahap kodifikasi data

Tahap perkodingan terhadap data, yang maksud memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian sehingga diperoleh tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian.

b. Penyajian data

Tahap penyajian data adalah tahap lanjutan analisis dengan menyajikan temuan penelitian berupa kategori dan pengelompokan.

c. Penarikan kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dalam analisis data dengan menarik kesimpulan dari temuan data.

Prosedur Penelitian

Adapun prosedur atau langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- a. Menyusun instrumen penelitian. Penyusunan instrumen pada penelitian ini digunakan berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data yang dijadikan sumber penelitian, penggunaan instrumen dalam mengumpulkan data berupa lembar observasi dan wawancara.
- b. Mendatangi informan bertujuan agar terhindar dari terjadinya kesalahpahaman bagi responden untuk memberi informasi seperlunya dalam pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah disiapkan yang telah dipersiapkan, mengelolah data, menganalisis data, dan menyimpulkan data.

3. Tahap penyelesaian

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah menyusun data-data yang telah di peroleh dan menganalisis ke dalam bentuk laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi Guru

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di kelas II SD Negeri 133/I Pasar Terusan terlihat bahwa guru dalam meningkatkan keberanian bertanya siswa adalah dengan memberikan motivasi. Guru senantiasa melibatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan memberikan kesempatan untuk siswa bertanya terkait materi pembelajaran yang telah disampaikan, apabila siswa terlihat takut ataupun malu-malu untuk bertanya, guru memanggil nama maupun mengampiri satu persatu untuk menanyakan hal yang belum dipahami.

Pada pengamatan berikutnya peneliti melihat bahwasanya guru memberikan respon baik terhadap pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Adapun bentuk respon yang diberikan yaitu respon verbal maupun non verbal. Kemampuan respon verbal dan respon positif dapat dikategorikan baik, sebagai besar pertanyaan siswa direspon dengan ucapan yang jelas dan mudah sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda. Selain itu, guru memberikan sanjungan ketika ada siswa yang bertanya dengan mengatakan “pertanyaannya bagus”. Sedangkan respon non verbal yang guru tunjukan terhadap siswa yang mengajukan pertanyaan berupa *gesture* tangan dengan acungan jempol dan ekspresi wajah senyum.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan keberanian bertanya siswa yaitu dengan memberikan motivasi

berupa dorongan dengan memberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan respon positif terhadap siswa yang mengajukan pertanyaan. Memberikan motivasi atau rasangan berupa kesempatan untuk siswa bertanya, dilakukan untuk membiasakan diri siswa untuk bertanya kepada guru. selain itu, memberikan motivasi atau rasangan berupa memberikan respon positif terhadap siswa yang mengajukan pertanyaan akan menimbulkan perasaan senang dan bahagia bagi siswa sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan kembali kepada guru.

1. Memberikan suasana belajar yang menyenangkan

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di kelas II SD Negeri 133/I Pasar Terusan terlihat bahwasanya guru senantiasa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Guru di awal kegiatan pembelajaran terlebih dahulu bertanya mengenai kabar, menuntun siswa untuk belajar dengan diawali berdoa berdasarkan adab berdoa yang baik dan benar. Sepanjang kegiatan pembelajaran guru menjaga komunikasi dengan lebih dominan menyampaikan pesan-pesan materi kepada siswa menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa. Di tengah-tengah kegiatan pembelajaran guru mengajak siswa bersama-sama melakukan *ice breaking*, metode *ice breaking* dilakukan apabila siswa mulai terlihat jenuh, gelisah dan tidak fokus memperhatikan guru saat belajar. Melakukan *ice breaking* dengan bernyanyi dan senam tangan yang dilakukan secara bersama-sama, siswa terlihat sangat senang dengan suara yang ceria dan bersemangat. Pada pengamatan berikutnya, peneliti melihat guru mengampiri ke masing-masing meja siswa dengan berkomunikasi secara positif satu sama lain dengan menanyakan tentang kesulitan yang dialami siswa selama pemberian materi belajar, hal tersebut sebagai bentuk guru memberikan perhatian kepada para siswa.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keberanian bertanya siswa yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan akan mempengaruhi semangat dan suasana hati siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga perasaan nyaman yang dirasakan oleh siswa dari suasana belajar yang menyenangkan, tidak akan membuatnya merasa sungkan ataupun takut untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang diberikan selama proses pembelajaran.

Observasi siswa

1. Berani menatap wajah guru saat mengajukan pertanyaan

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kelas II SD Negeri 133/I Pasar Terusan, peneliti melihat bahwa siswa saat mengajukan pertanyaan tidak mengalihkan pandangan dan

dengan berani menatap wajah guru, menatap wajah saat berinteraksi akan bisa menyampaikan maksud dan tujuan dalam berbicara lebih jelas.

2. Memiliki kepercayaan percaya diri untuk memulai bertanya kepada guru

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kelas II SD Negeri 133/I Pasar Terusan, peneliti melihat bahwa siswa memiliki kepercayaan diri untuk memulai bertanya kepada guru dengan mengacungkan tangan, mengacungkan tangan saat ingin mengajukan pertanyaan akan bisa mendapatkan perhatian dari guru dan dipersilakan untuk bertanya. Siswa mengajukan pertanyaan dengan menggunakan bahasa sederhana namun tetap bisa dipahami maksud dari pertanyaan yang diajukan.

3. Berani untuk meminta keterangan atas sesuatu yang belum dipahami

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kelas II SD Negeri 133/I Pasar Terusan, peneliti melihat bahwa siswa memiliki keberanian untuk meminta guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami dengan maju kedepan meja guru ataupun meminta guru secara sopan untuk menjelaskan ulang materi yang belum dipahami dari tempat duduknya sendiri.

Hasil Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan kegiatan wawancara bersama Ibu ZW selaku guru kelas II SD Negeri 133/I Pasar Terusan mengenai strategi guru dalam meningkatkan keberanian bertanya siswa di sekolah dasar. Diawali dengan menentukan jadwal wawancara agar kegiatan wawancara yang dilakukan efektif dan data yang didapatkan lebih mendalam.

1. Berorientasi pada tujuan

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas II mengenai strategi yang digunakan guru dengan memperhatikan tujuan yang hendak dicapai. Dari wawancara yang peneliti lakukan, bersama Ibu ZW mengatakan bahwa:

“Kedua aspek ini sangat berkaitan erat atau bisa dibilang saling terhubung, tentunya paling utama sebelum menentukan strategi yang digunakan harus memperhatikan tujuan yang hendak dicapai, dengan begitu harapan dari penerapan strategi dapat mencapai suatu titik tujuan yang sebelumnya telah ditentukan”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas II SD Negeri 133/I Pasar Terusan diketahui bahwa dalam menentukan suatu strategi terlebih dahulu harus memperhatikan tujuan yang hendak dicapai. Kemudian peneliti melakukan wawancara mengenai kesiapan awal guru pada proses pembelajaran, Ibu ZW mengatakan bahwa:

“Persiapan awal yang ibu lakukan sebelum kegiatan pembelajaran yaitu mempersiapkan RPP (rencana pembelajaran pembelajaran), silabus kemudian menentukan metode dan

media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga penyampaian aspek-aspek dalam pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh para siswa”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Ibu ZW, diketahui bahwa ada beberapa persiapan awal yang dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan kegiatan proses mengajar yaitu mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang akan menunjang kegiatan pembelajaran. Kemudian dalam menerapkan suatu strategi, guru senantiasa memperhatikan tujuan yang hendak dicapai.

2. Aktivitas

Kemudian peneliti melakukan wawancara mengenai memberikan kesempatan siswa untuk bertanya pada saat pembelajaran. Dari wawancara yang peneliti lakukan, Ibu ZW mengatakan bahwa:

“Iya, tentunya saya selalu memberikan kesempatan untuk siswa bertanya, pertanyaan yang diajukan mereka merupakan bentuk keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Selain itu, melalui kegiatan bertanya yang dilakukan akan mengetahui sejauh mana pemahamannya terhadap materi”.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai respon yang diberikan ketika ada siswa yang bertanya. Dari wawancara yang peneliti lakukan, Ibu ZW mengatakan bahwa:

“Ketika ada siswa yang bertanya maupun meminta ibu untuk menjelaskan ulang materi, respon yang ibu berikan yaitu respon baik. Ibu sebisa mungkin menjawab dengan penjelasan sederhana namun tetap jelas, sehingga tidak terjadi salah pemahaman. Selain itu, ketika mereka mengajukan pertanyaan ibu memberikan acungan jempol maupun sanjungan atau pujian sederhana dengan mengatakan bahwa pertanyaan yang diajukan bagus. Hal-hal itu sebagai bentuk apresiasi terhadap keberaniannya dan akan mempengaruhi semangat dan suasana hati untuk mengajukan pertanyaan”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama ibu ZW selaku guru kelas II SD Negeri 133/I Pasat diketahui bahwa guru senantiasa memberikan kesempatan untuk siswa mengajukan pertanyaan seputaran materi pembelajaran, kemudian guru senantiasa menunjukan respon positif terhadap siswa yang telah berani mengajukan pertanyaan.

3. Individualitas

Setelah mengetahui bentuk respon yang diberikan guru saat ada siswa yang bertanya, kemudian peneliti menanyakan mengenai strategi guru dalam meningkatkan keberanian bertanya siswa dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu ZW, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, dalam konteks meningkatkan keberanian bertanya siswa, ibu tentunya senantiasa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan akan membuat siswa merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga jika merasa ada yang ingin ditanyakan kepada guru tidak merasa takut. Selain itu, ibu memberikan motivasi dorongan berupa kesempatan untuk bertanya, hal tersebut sebagai bentuk membiasakan mereka untuk berani bertanya, ada beberapa siswa yang karakternya memang pemalu, strategi yang digunakan untuk meningkatkan keberanian bertanya dengan menyebutkan namanya langsung. Kemudian bentuk motivasi yang diberikan agar berani bertanya dengan

memberikan respon positif terhadap keberanian siswa untuk bertanya sebagai bentuk apresiasi terhadap keberaniannya”.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang cara guru mengatasi siswa yang memiliki keberanian bertanya rendah pada pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas II, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk siswa yang memiliki keberanian bertanya rendah, ibu sering menghampiri ke mejanya atau dengan cara memanggil nama siswa tersebut dengan nada suara yang lemah lembut agar mereka merasa tidak takut untuk bertanya”.

Kemudian peneliti menanyakan mengenai kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan guru dalam meningkatkan keberanian bertanya siswa, Ibu ZW mengatakan bahwa:

“Kendalanya perasaan malu ataupun takut di anggap bodoh oleh teman karena mengajukan pertanyaan, respon positif yang ibu tunjukkan terhadap siswa yang mengajukan pertanyaan tentunya menunjukkan bahwa mengajukan pertanyaan menjadi suatu hal yang wajar ketika belajar dan tidak harus dianggap bodoh, ataupun di saat ada yang mengajukan pertanyaan ibu mengajak yang lain itu ikut memberikan perhatian atas pertanyaan yang diajukan sehingga ada rasa saling menghargai”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama ZW selaku guru kelas II SD Negeri 133/I Pasar Terusan diketahui bahwa strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan keberanian bertanya siswa dengan memberikan motivasi sebagai dorongan agar siswa berani bertanya dengan memberikan kesempatan untuk bertanya di tengah-tengah kegiatan pembelajaran, dan memberikan respon positif terhadap keberanian siswa untuk bertanya. Selain itu, strategi yang digunakan dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa takut untuk mengajukan pertanyaan. Dan cara guru menghadapi siswa yang memiliki keberanian bertanya rendah dengan memberikan pendekatan personal ataupun dengan memanggil nama siswa agar berani mengajukan pertanyaan ataupun menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Sedangkan kendala yang ditemui oleh guru dalam meningkatkan keberanian bertanya siswa adalah takut dianggap bodoh, sehingga siswa harus diberikan pemahaman untuk saling menghargai.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai “Strategi Guru dalam meningkatkan keberanian bertanya siswa di Sekolah Dasar” yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Pada pembahasan ini akan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Strategi Guru dalam meningkatkan keberanian bertanya siswa di Sekolah

Dasar?'. Dengan ini, peneliti telah menemukan bahwa guru kelas II SD Negeri 133/I Pasar Terusan telah mampu meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya.

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ibu ZW telah berupaya dalam merencanakan sebuah strategi yang diharapkan dapat meningkatkan keberanian bertanya sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi

Guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani bertanya dalam belajar dengan cara memberikan kesempatan untuk bertanya. selain itu, bentuk motivasi yang diberikan guru dalam meningkatkan keberanian bertanya siswa dengan memberikan respon baik terhadap pertanyaan yang diajukan. Adapun bentuk respon yang diberikan yaitu respon verbal berupa kata-kata sanjungan terhadap keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan, dan respon non verbal dengan memberikan *gesture* tangan dengan acungan jempol sehingga menimbulkan perasaan senang dan bahagia bagi siswa yang mengajukan pertanyaan. Dengan demikian, meningkatnya keberanian bertanya siswa tidak hanya dari diri siswa sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi. Menurut Emda (2017:181) guru sebagai pendidik dan motivator harus memotivasi siswa untuk belajar demi tercapainya tujuan dan tingkah laku yang diinginkan.

2. Memberikan suasana belajar yang menyenangkan

Guru berupaya memberikan suasana belajar yang menyenangkan. Di sepanjang kegiatan pembelajaran guru menjaga komunikasi dengan lebih dominan menyampaikan pesan-pesan materi kepada siswa menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa. Ditengah-tengah kegiatan pembelajaran melakukan *ice breaking* dengan beryanyi bersama dan melakukan senam jari. Suasana belajar yang menyenangkan akan mempengaruhi semangat dan suasana hati siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa merasa nyaman, tidak merasa sungkan ataupun takut mengajukan pertanyaan maupun meminta penjelasan ulang materi yang belum dipahami kepada guru. Menurut Trinova (2012:213) suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat anak berani bertanya, mencoba, mengemukakan pendapat, dan berani mempertanyakan gagasan orang lain. Karena dalam pembelajaran yang menyenangkan tidak membuat anak takut salah, takut ditertawakan teman-teman, takut dianggap sepele oleh guru atau teman.

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan, keberanian bertanya siswa adalah sebagai berikut:

1. Berani menatap wajah guru saat mengajukan pertanyaan

Siswa berani menatap wajah guru saat mengajukan pertanyaan menunjukkan bahwa siswa memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan. Menurut Marufi dkk (2018:291) keberanian dan kepercayaan diri saling berhubungan, berani untuk memulai pembicaraan dan berani untuk menatap wajah lawan bicara menunjukkan sikap percaya diri.

2. Memiliki kepercayaan diri untuk memulai bertanya kepada guru

Siswa memiliki rasa percaya diri untuk memulai bertanya dengan menunjukkan sikap mengacungkan tangan saat mulai mengajukan pertanyaan, mengacungkan tangan saat ingin mengajukan pertanyaan akan bisa mendapatkan perhatian dari guru dan dipersilakan untuk bertanya. Menurut Sumiati (2019:88) rasa ingin tahu dan antusias terhadap sesuatu akan diungkapkan secara spontan dengan langsung bertanya.

3. Memiliki keberanian untuk meminta ulang keterangan yang lebih jelas atas sesuatu yang belum dipahami

Siswa memiliki keberanian untuk meminta penjelasan ulang kepada guru terhadap materi yang belum dipahami dengan maju kedepan meja guru ataupun meminta guru secara sopan untuk menjelaskan dari tempat duduknya sendiri. Menurut Rahmawati (2013:8) seseorang yang memiliki keberanian adalah orang yang mempunyai keinginan untuk mengubah rasa takut menjadi berani, keberanian yang dimiliki ditunjukkan dengan kemauan bertindak.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas II SD Negeri 133/I Pasar Terusan dari penelitian yang dilakukan, hal-hal yang diperhatikan guru dalam menerapkan suatu strategi dalam kegiatan pembelajaran yaitu berorientasi pada tujuan, aktivitas dan individualitas.

Dalam menerapkan suatu strategi, guru harus mampu menetapkan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai. Serupa dengan yang dikatakan Ibu ZW bahwa strategi yang akan digunakan berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai. Adanya perbedaan tujuan akan berpengaruh pula pada strategi yang diterapkan. Agar dalam suatu penerapan strategi dapat berjalan dengan baik, maka seorang guru dituntut untuk mampu menyusun dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai dari suatu penerapan strategi secara jelas dan tegas. Menurut Harisman (2020:5) Dalam menerapkan suatu strategi harus mengetahui tujuan yang hendak dicapai, tujuan tersebut menjadi sasaran dan pengarah dalam menjalankan suatu strategi dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa, melibatkan siswa secara optimal dalam proses pembelajaran harus didasarkan pada

prinsip belajar siswa aktif yang menekankan pada proses pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa. Strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam memberi kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasan alternatif yang dimiliki oleh siswa (Hutauruk dkk, 2021:45). Sejalan dengan yang dikatakan Ibu ZW bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat penting, salah satu bentuk melibat siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya pada saat kegiatan pembelajaran. Kemudian bentuk respon yang diberikan guru ketika ada siswa yang bertanya yaitu dengan respon positif sebagai bentuk apresiasi terhadap keberanian siswa mengajukan pertanyaan.

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa, penerapan strategi pada kegiatan pembelajaran perlu mengembangkan setiap individu siswa (Sanjaya,2013:131). Karakteristik siswa yang beragam harus juga dijadikan dasar pertimbangan dalam menentukan strategi yang akan digunakan. Strategi yang digunakan dalam meningkatkan keberanian bertanya siswa dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda menurut Ibu ZA yaitu dengan memberikan motivasi dorongan berupa kesempatan untuk bertanya, hal tersebut sebagai bentuk membiasakan siswa untuk berani bertanya kepada guru, kemudian bentuk motivasi yang diberikan yaitu dengan memberikan respon positif berupa respon verbal maupun respon verbal terhadap siswa yang mengajukan pertanyaan. Selain itu, strategi yang digunakan dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga tidak akan membuat siswa merasa tidak nyaman ataupun merasa takut untuk mengajukan pertanyaan kepada guru. Pada strategi yang telah digunakan oleh guru, tentunya masih terdapat siswa yang takut mengajukan pertanyaan pada guru, maka dari itu membutuhkan strategi lainnya untuk mengatasi siswa yang memiliki keberanian bertanya rendah yaitu dengan cara memanggil nama siswa agar berani mengajukan pertanyaan ataupun menanyakan hal-hal yang belum dimengerti langsung ke meja siswa. Sedangkan kendala yang ditemui oleh guru dalam meningkatkan keberanian bertanya siswa adalah takut dianggap bodoh, sehingga siswa harus diberikan pemahaman untuk menghargai.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diperoleh simpulan dari hasil temuan di kelas II SD Negeri 133/I Pasar Terusan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keberanian bertanya siswa di sekolah dasar adalah dengan (1) Memberikan motivasi (berupa memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, memberikan respon positif atas pertanyaan yang diajukan siswa), (2) Menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan. Prinsip-prinsip umum penggunaan strategi menjadi bahan perhatian guru dalam menentukan suatu strategi yang akan diterapkan yaitu berorientasi pada tujuan, aktivitas dan Individualitas. Dengan strategi-strategi yang telah digunakan oleh guru dapat meningkatkan keberanian bertanya siswa terlihat memiliki keberanian mantap wajah guru saat mengajukan pertanyaan, kepercayaan diri untuk memulai pertanyaan pada guru, dan berani meminta penjelasan ulang atas sesuatu yang belum dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Alfansyur A, & Mariyani. (2020) Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*. 5 (2) Hal. 146-150.
- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, 6(2), 26.
- Barlian Ikbal. (2013). Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?., *Jurnal Forum Sosial*, VI(01). Hal 241-246.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Faizah, D., Utomo, P., & Arifin, M. (2018). Analisis Pertanyaan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 2(3), 253-260.
- Fatimah, F., & Kartikasari, R. D. (2018). Strategi belajar dan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa. *Jurnal PBSI*, 1(2), 108-113.
- Gunawan, I. (2016) *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Harisman, T. (2020). *Dasar Pemilihan Strategi Pembelajaran*. Hal. 1-11
- Hutauruk, G. M., Turnip, J., & Sembiring, J. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Aktivitas Siswa Di Smk Swasta Teladan Tanah Jawa. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar*, 1(1), 44-55.
- Kurniawan. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ma'rufi, A., Suryana, Y., & Muslihin, H. Y. (2018). Hubungan sikap berani dengan kepercayaan diri pada kegiatan senam irama. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 287-296.
- Moeleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: PT Perdana Publishing.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Penelitian*. XIII (2), 177-181.
- Novitasari, I. D. (2014). Upaya guru dalam meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

- Nugrahani, F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, 1 (1). Nuryana, A., Pawito., & Utari, P. (2019). Pengantar Metode Penelitian kepada Suatu Pengertian yang mendalam mengenai Konsep Fenomenologi. *Jurnal Ensains*, 2 (1), 19-24.
- Rahmawati, A. D. (2013). Penerapan Latihan Asertif untuk Meningkatkan Keberanian Bertanya pada Siswa di Kelas Viii-e SMP Negeri I Babat Lamongan (Doctoral dissertation, State University of Surabaya). 1-30.
- Republik Indonesia. 2014. *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Republik Indonesia. 2020. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan tinggi.
- Republik Indonesia. 2021. Peraturan pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT. Kencana.
- Sujarweni, W. (2020) *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Solikhin, & Mustakim. (2015). Prestasi belajar dengan pembelajaran think pair share (tps) berbantuan media mustakim solikhin guru SMP negeri 2 patean. *Jurnal Pendidikan, Volume 16*, 74–99.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sukamdinata. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sumiati, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Dengan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Tk Negeri Pembina 1 Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 2(1), 16-16.
- Suryani, E., Syukri, M., & Usman, A. Strategi Guru Menumbuhkan Keberanian Bertanya Usia 5-6 Tahun Di Tk Daarul Jannah Pontianak Timur. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(9). Hal 1-10.
- Trinova, Z. (2012). Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik. *Al-Ta Lim Journal*, 19(3), 209–215.